

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan telah dinyatakan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. penting nya salah satu bentuk pendidikan di Indonesia adalah pendidikan Agama Islam (Hakim, 2016:80).

Sebagaimana firman Allah swt dalam QS Al-Kahfi ayat 66:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya:

“Musa berkata kepada Khidhr ‘Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu” (QS. Al-Kahfi, 18: 66).

Tradisi bisa diartikan sebagai kebiasaan yang turun-temurun dan menjadi dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Tradisi juga merupakan adat atau kebiasaan dari segala sesuatu yang sudah dilakukan secara turuntemurun dari nenek moyang saat ini. Tradisi hampir sama dengan

budaya, hanya saja budaya secara harfiah memiliki arti hal-hal yang berkaitan dengan fikiran dan hasil dari tenaga fikiran tersebut (Krismoniansyah, Warsah and Abdu, 2020). Menurut khazanah bahasa Indonesia, tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran dan sebagainya, yang turun-temurun dari nenek moyang, ada pula yang menginformasikan, bahwa tradisi berasal dari kata *traditium* yaitu segala sesuatu yang di transmisikan, diwariskan masa lalu ke masa sekarang. Menurut Gus Dur tradisi merupakan warisan sangat berharga dari masa lampau yang harus dilestarikan sejauh mungkin tanpa menghambat tumbuhnya kreatifitas individual (Rofiq, 2020:30).

Tradisi juga biasanya tidak lepas kaitannya dengan agama terlebih agama Islam, di Indonesia mayoritas masyarakat beragama Islam, sedangkan agama Islam itu sendiri memiliki hukum-hukum atau syari'at yang tidak boleh dilanggar. Tradisi di Indonesia sangat banyak dan beragam cara melaksanakan, oleh karena itu banyak sekali tradisi yang dianggap masyarakat melenceng dari agama dan ada pula tradisi yang dianggap memiliki nilai agama yang baik. Namun hendaknya dalam menyikapi tradisi tidaklah semata-mata dipandang buruk ataupun sebaliknya, selagi tradisi tersebut mengandung nilai yang baik maka nilai tersebut dapat kita jaga dan dipelihara, serta mengambil nilai yang dianggap baik, dengan meninggalkan nilai yang dianggap tidak baik. Maka

tentunya pada saat berbicara seperti ini kita sebaiknya Kembali kepada keyakinan kita yang ajarannya sudah pasti dan tidak diragukan lagi kebenarannya yaitu pendidikan agama Islam. Sebagai pedoman atau pembeda antara tradisi yang baik atau buruk.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakal mulia dan mengamalkan ajaran agama dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan hadits, serta melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan dan penggunaan pengalaman. Jadi jelas tradisi memang diperlukan dan diteruskan, tetapi pendidikan agama Islam sebagai puncak pembeda antara tradisi yang baik dan buruk. Kebudayaan sendiri adalah keseluruhan yang kompleks, didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Begitu pula manusia juga hidup dan tergantung pada kebudayaan yang dihasilkan pada ciptaannya. Jadi pada dasarnya manusia menciptakan kebudayaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain manusia dan kebudayaan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain (Syam, 2016:70).

Jadi hubungan pendidikan Islam dengan kebudayaan menurut para ahli antropologi pendidikan seperti Theodore Brameld melihat keterkaitan yang sangat erat antara

pendidikan dan kebudayaan. Antara pendidikan dan kebudayaan, merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan karena pendidikan hanya dapat terlaksanakan dalam suatu masyarakat yang berbudaya. Pendidikan menjaga kesinambungan kebudayaan dan sebagai agen pengembangan kebudayaan, Fungsinya, sebagai preservasi dinamik, partisipatoris, dan fungsi preparatoris dari kebudayaan yang dikaitkan dengan masyarakat industri masa depan (Nurmiyanti, 2018:62).

Salah satu contoh hubungan pendidikan dan kebudayaan yang masih terjadi saat ini ialah tradisi Ziarah yang masih bertahan di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Menurut Makdas Tradisi ziarah ini adalah tradisi ziarah kubur yang pada awalnya dilakukan setelah panen padi secara bersama. Namun seiring dengan perkembangan yang terjadi, dan sesuai dengan kondisi alam lingkungannya, disepakatilah oleh masyarakat supaya tradisi ini tetap dilestarikan. Oleh sebab itu, supaya acara ini bisa diikuti oleh semua masyarakat, maka acara ini dilakukan setiap setelah lebaran Idul Fitri dan menjelang Idul Adha. Hingga sampai sekarang acara ini tetap dilaksanakan sebelum hari raya Idul Adha setiap tahunnya (Wawancara Makdas, 5 September 2022).

acara ziarah ini tidak hanya sekedar berkunjung kemakam saja, namun masyarakat membuat serangkaian acara sampai memasak dan makan bersama disekitar lokasi,

sehingga disekitar lokasi tersebut selayaknya menjadi acara besar yang dihadiri oleh seluruh masyarakat dari berbagai kalangan baik itu dari kalangan adat, Syara, pemerintahan Desa dan masyarakat dari berbagai latar belakang. Selain itu, yang menjadi sorotan yaitu masyarakat yang datang, sebagian dari mereka bersujud di makam tersebut, baik anak-anak, maupun orang dewasa. Hal ini masih jadi perdebatan ditengah masyarakat, apakah perbuatan tersebut dibenarkan atau tidak. Namun menurut kepercayaan masyarakat setempat meyakini apabila sujud di makam tersebut diperbolehkan asalkan tidak membaca selayaknya membaca doa ketika ketika shalat (sujud). Rangkaian acara ziarah kubur terdapat rangkain bakar menyanyikan di dalamnya, yang dilakukan saat mendoa.

Masyarakat Kabupaten Mukomuko yang masih melaksanakan tradisi ziarah kubur salah satunya yaitu Desa Lubuk Bangko Kabupaten Mukomuko yang merupakan daerah berpenduduk Islam yang masih melaksanakan tradisi ziarah kubur. Tradisi ziarah kubur disini bukanlah seperti anggapan orang-orang bahwa sebagai ritual-ritual dan hal mistik lainnya. Namun mereka masih mempercayai dan mempertahankan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang mereka, yakni mengadakan tradisi ziarah kubur ini untuk menghormati leluhur kampung. Semua ini dibenarkan oleh seorang informan pada saat observasi awal, (Wawancara Maksor, 31 September 2022).

Berdasarkan penelitian awal peneliti menemukan bahwa pelaksanaan tradisi ziarah kubur di Desa Lubuk Bangko dilaksanakan secara bersama keluarga maupun masyarakat sekitar, yang kemudian seorang tokoh agama membacakan ritualnya. Bacaan-bacaan tersebut ditujukan kepada leluhur kampung yang berisikan doa-doa yang berbahasa Arab (Mirdad & Ikhlās, 2018). Pada penelitian awal pula peneliti menemukan berbagai bentuk pernyataan masyarakat mengenai tradisi ziarah kubur menimbulkan pro dan kontra sehingga ditemukan, kurangnya pemahaman masyarakat Desa Lubuk Bangko tentang pendidikan agama Islam, sehingga banyak menimbulkan perbedaan pendapat masyarakat tentang tradisi ziarah kubur, kurangnya pengetahuan tentang metode ziarah kubur, tujuan melakukan bakar kemenyan yang masih dilakukan di Desa Lubuk Bangko sehingga menimbulkan perspektif yang berbeda-beda dimasyarakat sekitar. Maka dari itu dibutuhkan peran perspektif agama Islam dalam memperjelas pemahaman masyarakat dalam menanggapi pelaksanaan tradisi Ziarah tersebut Semua ini dibenarkan oleh seorang informan pada saat observasi awal. (Wawancara Juanda, 3 Oktober 2022).

Berdasarkan uraian fenomena yang disampaikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul tentang: “Tradisi Ziarah Kubur Ditinjau dari Perspektif Agama Islam pada Masyarakat Desa Lubuk Bangko Kabupaten Mukomuko”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka penulis mengidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat Desa Lubuk Bangko tentang Tradisi Ziarah Kubur.
2. Terdapat perbedaan pendapat masyarakat tentang perspektif agama Islam dalam tradisi Ziarah Kubur.
3. Kurangnya pengetahuan tentang Ziarah Kubur.
4. Masih terdapat tradisi Ziarah di Desa Lubuk Bangko sehingga menimbulkan perspektif yang berbeda-beda dimasyarakat sekitar.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan Batasan masalah yang telah disebutkan maka masalah dapat dirumuskan yaitu: Tradisi Ziarah Kubur Di Tinjau Dari Perspektif Agama Islam

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi ziarah kubur di Desa Lubuk Bangko?
2. Bagaimana tradisi ziarah kubur di Desa Lubuk Bangko ditinjau dari perspektif Agama Islam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Tradisi Ziarah Kubur di Desa Lubuk Bangko
2. Untuk mengetahui tradisi ziarah kubur di Desa Lubuk Bangko ditinjau dari perspektif Agama Islam

F. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian ada beberapa manfaat yang ingin didapat. Adapun beberapa manfaat dari hasil sebuah penelitian tersebut, antaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat yang diperoleh secara teoritis yakni memiliki banyak manfaat diantaranya:

- a. Penambahan wawasan dalam bidang keilmuan bagi jurusan pendidikan agama Islam yang mana mencakup unsur tradisi ziarah kubur di desa Lubuk Bangko yang digali melalui teori-teori yang telah dipelajari di masa perkuliahan.
- b. Menambah wawasan bagi peneliti sendiri khususnya dan umumnya bagi masyarakat agar dapat memahami sebuah tradisi Ziarah kubur di Desa Lubuk Bangko yang digali secara filosofis.
- c. Menambah literatur sebuah kajian mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam tentang tradisi dan kebudayaan ziarah yang ada di Lubuk Bangko.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini ditujukan guna untuk menambah literatur karya ilmiah dalam kepustakaan bagi mahasiswa yang membahas tentang ziarah kubur, serta memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memahami tradisi ziarah kubur yang ada di Desa Lubuk Bangko kab. Mukomuko. Sedangkan bagi peneliti diharapkan menambah pengalaman praktis dari sebuah teori yang telah dikaji selama penelitian. Kiranya dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu untuk mempersiapkan diri terjun di masyarakat.

